

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi krusial dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Masa anak usia dini, yaitu 0-6 tahun, sering disebut sebagai “golden age” karena pada periode ini terjadi perkembangan otak yang sangat pesat, mencapai 80% dari perkembangan otak orang dewasa. Stimulasi yang tepat dan berkelanjutan pada masa ini sangat penting untuk mengoptimalkan potensi anak. PAUD tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek motorik, sosial-emosional, bahasa, dan seni. Undang-undang yang mengatur pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia adalah UU N. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang mendefinisikan PAUD sebagai pembinaan bagi anak sejak lahir hingga enam tahun. Dalam pendidikan anak usia dini mempelajari berbagai kecerdasan, Howard Gardner mengemukakan terdapat delapan hingga sembilan macam kecerdasan manusia kecerdasan ini mencakup kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, interpersonal, naturalis, eksistensial, dan salah satunya adalah kecerdasan kinestetik.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan tubuh secara terampil dalam aktivitas fisik dan motorik. Kecerdasan ini melibatkan koordinasi antara pikiran dan gerakan tubuh, memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan menyelesaikan masalah melalui gerakan. Pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini sangat penting karena kontribusi pada peningkatan keterampilan motorik kasar dan halus, keseimbangan, koordinasi mata tangan, serta kemampuan memahami konsep ruang dan waktu. Dalam kecerdasan kinestetik ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini yaitu senam, bermain alat musik, dan mengikuti ekstrakurikuler tari. (Ervina, 2024).

Ekstrakurikuler tari merupakan kegiatan yang sangat efektif untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Melalui tari, anak-anak

belajar berbagai gerakan, meningkatkan koordinasi tubuh, mengembangkan rasa percaya diri, dan kemampuan berkolaborasi. Kegiatan menari juga menstimulasi perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak. Tari dapat menjadi media yang menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar dan mengekspresikan diri. Pada Kegiatan ekstrakurikuler tari pada anal usia dini biasanya ada beberapa macam tari yang sering ditampilkan contohnya tari kreasi dengan judul tarian caca marica, anak kambing saya, tari ampar-ampar pisang, tarian nirmala, dan salah satunya tari persembahan. Fokus pada penelitian ini adalah tari Persembahan Bengkulu (Utami, 2019).

Tari Persembahan Bengkulu merupakan salah satu tarian tradisional Bengkulu yang memiliki makna sakral dan simbolis dan budaya. Tari persembahan Bengkulu ada dua macam yaitu Tari persembahan Bengkulu Kota dan Tari persembahan Provinsi. Tari persembahan Provinsi dirancang sebagai gabungan atau sintesis nilai-nilai budaya dari berbagai wilayah di Bengkulu. Gerakanya merangkul unsur dari empat wilayah utama yaitu Kota Bengkulu, Bengkulu Utara yaitu tari kejei adalah tarian tradisional sakral dari suku Rejang wilayah Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan yaitu tari andun salah satu tarian masyarakat Bengkulu Selatan, tari gandai merupakan seni tradisi yang terdapat pada masyarakat Muko-Muko, hal ini dimaksudkan agar tarian tersebut dapat mewakili identitas seluruh masyarakat Provinsi Bengkulu. Sedangkan tari persembahan kota lebih spesifik menonjolkan adat budaya masyarakat kota Bengkulu. Meskipun terdapat beberapa perbedaan teknis, keduanya memiliki makna filosofis yang sama yaitu ungkapan rasa syukur, penghormatan, dan keramah tamahan. Tari persembahan Bengkulu ini diiringi dengan alat musik tradisional Bengkulu berupa, serunai, kelintang, gendang panjang dan dol. Pada penelitian ini akan lebih fokus atau akan meneliti tari persembahn Provinsi Bengkulu. (Juniardi, 2025).

TK Asyiyah II Bustanul Atfhal II merupakan lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tari sebagai sarana peningkatan kecerdasan kinestetik anak. Di TK Asyiyah II Bustanul

Atfal II berada di Kabupaten Bengkulu Utara Kota Argamakmur desa Karang Suci, TK ini terdiri dari 3 ruang kelas, 1 kelas A yang berisi 22 murid, dan 2 kelas B berisi 30 murid dan 6 guru, dan ada sekitar 5 anak yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari di TK ini mungkin menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya fasilitas, pendidik yang terlatih, dan minat anak yang bervariasi. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi tantangan dan merumuskan solusi yang tepat agar kegiatan ekstrakurikuler tari dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi anak-anak. Terdapat kegelisahan akademik yang muncul dari kesenjangan antara teori dan praktik. Ada banyak literatur ada yang menjelaskan betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Namun, dalam praktiknya, dana dan dukungan yang diperlukan tidak selalu tersedia. Kegiatan tari tradisional memiliki potensi untuk melestarikan budaya lokal sembari mengedukasi generasi muda.

Judul penelitian “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu Dalam Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini di TK Asiyah II Bustanul Atfal II Desa Karang Suci”, alasan memilih tari persembahan dibandingkan tari kreasi ada beberapa alasan, tari persembahan dan tari kreasi memiliki perbedaan yaitu tari persembahan biasanya dilakukan untuk menghormati, menyampaikan pesan tertentu, sebagai bagian penghormatan kepada tamu tertinggi, tamu penting contohnya tari ini untuk menyambut kedatangan Gubernur Provinsi Bengkulu dan biasanya diiringi dengan musik tradisional, dari struktur gerakan tari persembahan memiliki bentuk yang teratur dan terstruktur, dan mengikuti tradisi dan budaya, dari segi estetika tari persembahan sering kali menonjolkan keindahan gerakan yang terinspirasi oleh budaya serta busana yang khas. Sedangkan tari kreasi seringkali merupakan hasil kreativitas dan inovasi para penari menciptakan gerakan baru yang belum pernah ada sebelumnya, tari kreasi lebih terbuka untuk berbagai elemen dan gaya sehingga diperbolehkan kebebasan berekspresi, tema yang diangkat bisa bervariasi. Alasan memilih

tari persembahan Bengkulu karena tari persembahan memiliki beberapa hal menarik dan bernilai yaitu, tari persembahan Bengkulu merupakan bagian warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi, Gerakannya yang gemulai mencerminkan kesatuan dan ketulusan, Tari persembahan dipersembahkan untuk menyambut tamu atau dalam upacara adat menggambarkan rasa syukur dan penghormatan, Tari persembahan Bengkulu memiliki kostum yang indah dan tata rias yang khas menambah daya tarik visual dan mempertegas jati diri budaya masyarakat Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah didapatkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana cara penerapan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu di TK Asiyah II Bustanul Atfhl II Desa Karang Suci?
2. Apa faktor kendala atau hambatan dalam pembentukan kecerdasan kinestetik melalui Tari Persembahan Bengkulu Di TK Asiyah II Bustanul Atfhal II Desa Karang Suci?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diharapkan, tujuan yang akan diperoleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui cara penerapan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu di TK Asiyah II Bustanul Atfhal II Desa Karang Suci.
2. Untuk mengetahui faktor kendala atau hambatan dalam pembentukan kecerdasan kinestetik melalui Tari Persembahan Bengkulu Di TK Asiyah II Bustanul Atfhal II Desa Karang Suci

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara praktis maupun teoritis. Maka kegunaan dari penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, manfaat penelitian ini bagi pendidik adalah dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik tentang bagaimana mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari persembahan Bengkulu sehingga meningkatkan metode pengajaran yang lebih variatif, meningkatkan keterampilan, dan untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler tari.
2. Bagi sekolah, manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dapat meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga yang peduli pada pengembangan holistic siswa, dapat menarik lebih banyak siswa untuk mendaftar disekolah tersebut, dan dapat menjadi bahan bukti bagi sekolah dalam proses akreditasi menunjukkan bahwa mereka memiliki program – program yang mendukung perkembangan anak terutama perkembangan kinestetik pada anak.
3. Bagi peserta didik, manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah dapat membantu peserta didik mengembangkan motorik, keseimbangan, dan koordinasi, pertumbuhan fisik pada anak, peserta didik diberikan ruang untuk mengekspresikan diri melalui seni tari, yang dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tari anak-anak dapat belajar bekerja sama, menghargai teman, dan membangun hubungan sosial yang positif.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, dan inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak. Implementasi juga merupakan tindakan atau aplikasi dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang, cermat, serta jelas, implementasi adalah proses menerapkan atau melaksanakan suatu rencana, ide, model, desain, spesifikasi. Implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang

direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan peserta didik diberbagai bidang. Kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa diluar jam pelajaran.

3. Tari

Tari merupakan gerak gerak ritmis dari anggota-anggota tubuh sebagai ekspresi dan untuk pengungkapan perasaan dari penari yang diikuti alunan musik yang fungsinya untuk memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa tari merupakan penggabungan antara olah gerak tubuh yang memiliki makna, indah dan ekspresi yang diungkapkan oleh orang yang menampilkannya, baik tari yang diiringi dengan irama maupun tidak.

4. Tari Persembahan Bengkulu

Tari persembahan Bengkulu yang juga dikenal sebagai Tari Sekapur Sirih adalah tarian khas beengkulu yang biasanya ditampilkan untuk menyambut tamu agung. Tarian ini merupakan ungkapan rasa syukur dan bahagia, dahulunya tari ini hanya merupakan persembahan bagi tamu yang hadir di Balai Buntar pada masa kerajaan.

5. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan dan memahami diri sendiri melalui gerakan tubuh, kecerdasan kinestetik ini adalah kemampuan menggunakan ketangkasan tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta menggunakan keterampilan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu.

Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik yaitu kemampuan seseorang untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dengan tubuh, yang memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek atau menciptakan gerakan. Kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau tampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni dan hasta karya.

6. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu unik dengan berbagai kecerdasan, masa anak usia dini sering disebut sebagai "Era keemasan" dalam perkembangan anak. Dimana anak sangat peka menerima rangsangan dan perlu mendapatkan penanganan dan pendidikan sedini mungkin untuk peletakan dasar-dasar kehidupan seutuhnya. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak.